

PEMBUATAN PAES PENGANTIN SOLO DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROPORSIONAL

Ade Novi Nurul Ihsani

TJP, Fakultas Teknik UNNES

ABSTRACT : *Paes makeup forehead is black or green . Paes in bridal style solo consists of four (4) sections , namely gajahan , penitis , pengapit, and godeg . Some parts Paes has a different shape , Gajahan shaped like the tip of a duck egg , magnolia flower bud shape penitis, pengapit shaped like a hen's egg and Godeg liked the turi flower . Today Paes -making can be done by a variety of techniques , one of them by using the technique of proportional . Proportional technique is a technique in making Paes created with the help of paper . The paper is cut to a size of 10 x 10 cm and folded into an equilateral triangle . The paper is used to measure the finger bride that will be used as a benchmark in the manufacture Paes . The purpose of making Paes with proportional techniques that facilitate in making the makeup novice Paes . The results make Paes by using modern techniques easier than using modern techniques because , benchmark used is to use the bride's own finger .*

Keywords : Paes , Bridal Solo , Proportional Method

ABSTRAK: Paes merupakan riasan dahi yang berwarna hitam atau hijau. Paes pada tata rias pengantin gaya solo terdiri empat (4) bagian, yaitu gajahan, penitis, pengapit dan godeg. Beberapa bagian paes tersebut memiliki bentuk yang berbeda, gajahan bentuknya seperti ujung telur bebek, penitis bentuknya kuncup bunga kantil, penitis bentuknya ujung telur ayam dan godeg seperti bunga turi. Dewasa ini pembuatan paes dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik, salah satunya dengan menggunakan teknik proporsional. Teknik proporsional adalah teknik dalam membuat paes yang dibuat dengan bantuan kertas. Kertas tersebut dipotong dengan ukuran 10 X 10 cm dan dilipat menjadi segitiga sama sisi. Kertas tersebut digunakan untuk mengukur jari pengantin yang nantinya akan digunakan sebagai patokan dalam pembuatan paes. Tujuan pembuatan paes dengan teknik proporsional agar mempermudah perias pemula dalam membuat paes. Hasil membuat paes dengan menggunakan teknik modern lebih mudah daripada menggunakan teknik modern karena, patokan yang digunakan adalah dengan menggunakan jari pengantin wanita sendiri.

Kata Kunci: Paes, Pengantin Solo, Metode Proporsional

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keanekaragaman suku bangsa dan adat istiadat. Salah satu keanekaragaman tersebut tampak pada tata rias pengantin. Tata rias pengantin setiap daerah mempunyai gaya tata rias yang berbeda-beda, baik tata rias wajah,

rambut, maupun busana. Keanekaragaman itu dipengaruhi oleh berbagai budaya yang masuk ke daerah tersebut. Di pulau jawa sendiri terdapat beraneka ragam jenis tata rias pengantin, diantaranya tata rias pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Jogja Putri, Jogja Jangan Menir, Jogja

Paes Ageng, Pengantin Demak, Pengantin Semarang dan lain-lain.

Diantara ragam tata rias pengantin, yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Jawa adalah gaya Solo dan Jogja. Persamaan dari gaya tata rias pengantin tersebut adalah sama-sama memiliki rias dahi atau sering disebut dengan paes. Paes tidak hanya dikenal di tanah Jawa, melainkan ada beberapa tata rias pengantin daerah yang memakai paes dengan istilah yang berbeda misalnya tata rias pengantin Bali menyebutnya dengan petitis, tata rias pengantin bugis menyebutnya dengan dadasa.

Tata rias pengantin solo merupakan salah satu tata rias pengantin yang banyak diminati oleh konsumen khususnya di daerah Jawa Tengah karena gaya pengantin ini akan membuat pengantin wanita tampak lebih anggun. Hal ini dikarenakan pada tata rias pengantin solo putri terdapat rias dahi (paes) dengan bentuknya yang melengkung (luwes) sehingga menambah keanggunan pengantin wanita.

Paes merupakan riasan di daerah dahi yang berwarna hitam atau hijau. Paes pada tata rias pengantin gaya solo terdiri empat (4) bagian, yaitu gajahan, penitis, pengapit dan godeg. Beberapa bagian paes tersebut memiliki bentuk yang berbeda, gajahan bentuknya seperti ujung telur bebek, penitis bentuknya kuncup bunga kantil,

penitis bentuknya ujung telur ayam dan godeg seperti bunga turi.

Metode dalam membuat paes sangat beragam, dapat dikatakan setiap perias mempunyai teknik atau metode sendiri dalam membuat paes. Paes biasa dibuat dengan menggunakan teknik tradisional dimana perias mengukur besar kecilnya bagian paes dengan menggunakan patokan jari perias. Sehingga dapat menyebabkan bentuk paes yang terkadang kurang proporsional terlebih jika dilakukan oleh perias pemula. Hal ini disebabkan karena bentuk jari perias dengan dahi calon pengantin sering kali tidak proporsional, misalnya jika jari perias terlalu besar sedangkan dahi pengantin sempit maka jika dibuat dengan patokan jari perias maka wajah dengan bentuk paes pengantin menjadi tidak proporsional, dan sebaliknya. Dengan membuat

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk mengenalkan metode membuat paes pengantin solo dengan metode proporsional. Metode proporsional dalam pembuatan paes adalah metode yang digunakan dalam membuat paes dengan menggunakan bantuan kertas. Kertas tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam membuat pola (ukuran) paes berdasar besar jari calon pengantin.

Kajian Teori

Tata Rias Pengantin Solo Putri

Rias adalah suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah seseorang. Tata rias adalah pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penata rias. Sedangkan menurut Marmien, rias pengantin merupakan karya seni budaya bangsa yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat yang keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan (Marmien SY, 2008:134). Jadi tata rias pengantin merupakan suatu karya seni yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk mempercantik wajah seorang pengantin.

Tata rias pengantin merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan upacara pernikahan, karena pada saat upacara pernikahan kedua mempelai akan menjadi pusat perhatian dari para tamu. Dalam upacara pernikahan, mempelai wanita terlihat cantik dengan tata rias wajah yang berbeda dengan sehari-hari.

Tata rias pengantin solo biasanya digunakan pada saat

dilaksanakan pernikahan dengan mengusung adat solo. Tata rias pengantin solo terdiri dari beberapa macam, yaitu: Solo Basahan, Solo Putri, Solo Taqwa, Solo Langenharjan. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas tata rias pengantin solo putri.

Tata rias rambut pengantin solo putri memakai sunggar yang disebut dengan jungsang dan memakai sanggul bangun tulak. Sunggar mempunyai makna selalu mendengar nasehat yang baik. Sedangkan sanggul bangun tulak bermakna sebagai penolak bala. Pada tata rias pengantin solo, paes mempunyai peran yang sangat penting. Berdasar pengalaman dan pengamatan peneliti, pengantin akan tampak cantik (manglingi) jika bentuk paesnya bagus.

Paes Pengantin Solo

Paes adalah hiasan dahi yang berwarna hitam/hijau. Pola atau bentuk paes biasa disebut dengan cengkorongan. Paes pengantin solo putri terdiri dari empat (4) bentuk yaitu: gajahan, pengapit, penitis, dan godeg. Paes pada pengantin solo putri memiliki makna masing-masing, yaitu:

Tabel 2. Makna Paes Pengantin Solo Putri

No.	Nama	Makna
1.	Gajahan	Pengantin wanita harus menjadi manusia berilmu untuk mampu menghadapi dunia.
2.	Pengapit	Mampu membedakan baik dan buruk
3.	Penitis	Mampu memilih yang tepat
4.	Godeg	Memiliki keturunan untuk meneruskan ilmu dan kehidupan

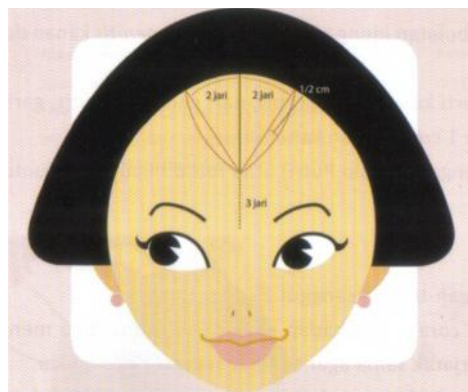
Dalam pembuatan paes, teknik yang digunakan adalah teknik tradisional. Teknik tradisional dalam pembuatan paes yaitu teknik dengan menggunakan jari perias, yang digunakan untuk menentukan besarnya bagian-bagian paes. Berdasarkan pengamatan dan penguasaan peneliti teknik ini memiliki kelemahan khususnya bagi para perias pemula. Bagi para perias pemula, biasanya mereka mengalami kesulitan untuk membuat ukuran paes yang proporsional dengan wajah pengantin jika ukuran jari perias lebih besar sedangkan dahi pengantin lebih sempit, dan sebaliknya.

Cara Membuat Paes Pengantin Solo Putri Dengan Teknik Tradisional

Langkah kerja membuat paes pengantin solo putri dengan teknik tradisional adalah sebagai berikut:

a. Gajahan

Buatlah bentuk setengah bulatan seperti ujung telur bebek di tengah-tengah dahi di atas pangkal alis. Lebar nya kurang lebih 4 jari dan berjarak 3 jari di atas pangkal alis. Buatlah tiga titik pada ukuran tersebut terlebih dahulu, lalu ke tiga titik tersebut hubungkan dengan garis lengkung menyerupai ujung telur bebek.

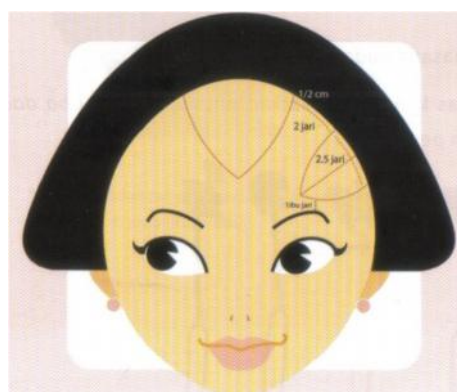


Gambar 1. Gajahan

Sumber: Puspita Martha

b. Penitis

Ukur dari pangkal gajahan selebar 3 jari, kemudian lebar penitis 2,5 jari. Dari titik tengah tersebut dibuat garis lurus ke arah ujung hidung, untuk menentukan ujung penitis diambil jarak dari alis selebar 1 ibu jari. Hubungkan ketiga titik dengan garis lengkung, sehingga bentuknya menyerupai setengah bulatan ujung telur ayam.



Gambar 2. Penitis

Sumber: Puspita Martha

c. Pengapit

Buat titik pada garis tengah diantara pangkal gajahan dan penitis. Di antara ujung gajahan dan penitis dicari garis tengah, lalu buat titik. Buat jarak selebar ½cm di antara pangkal gajahan dan penitis, dan diberi titik. Hubungkan ketiga titik dengan garis lengkung membentuk kuncup bunga kantil. Ujung pengapit menghadap ke pangkal alis.



Gambar 3. Pengapit
Sumber: Puspita Martha

d. Godeg

Dengan ukuran 1 jari, bentuklah godeg dengan menggunakan garis lengkung sehingga bentuknya menyerupai ngudup turi (kuncup bunga turi) dari panggkal penitis, garisnya diteruskan masuk ke dalam rambut ± 1 cm, pada sisi kiri dan kanan wajah. Bentuk godeg kea rah bawah semakin kecil dan meruncing.



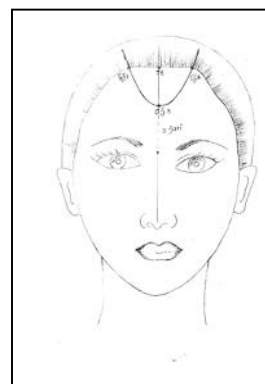
Gambar 4. Godeg
Sumber: Puspita Martha

Pembahasan

Berdasarkan pengalaman penulis, teknik pembuatan paes dengan menggunakan teknik tradisional memiliki banyak kerumitan, khususnya bagi para calon perias atau perias pemula. Paes pengantin Solo Putri dibuat dengan menggunakan ukuran jari pemaes (perias), sehingga diperlukan ketelitian dalam pembuatannya. Hal ini biasanya membuat perias pemula sering mengalami kesulitan karena jika bentuk dahi dan jari perias tidak proporsional paes yang dihasilkannya pun tidak tampak indah. Misalnya, jika ukuran jari perias kecil sedangkan dahi calon pengantin lebar, jika dipaksakan hasil paes tampak tidak proporsional. Begitu juga sebaliknya jika jari pemaes besar sedangkan dahi pengantin sempit jika dipaksakan hasil paesnya tidak akan tampak proporsional.

Salah satu teknik untuk membantu para perias pemula dalam

pembuatan paes adalah dengan menggunakan teknik modern. Teknik modern disini, artinya adalah teknik dalam membuat paes yang dibuat dengan bantuan kertas. Kertas tersebut dipotong dengan ukuran 10 X 10 cm dan dilipat menjadi segitiga sama sisi. Kertas tersebut digunakan untuk mengukur jari pengantin yang nantinya akan digunakan sebagai patokan dalam pembuatan paes.



Gambar 7. Gajahan

Sumber: Maudy

c. Penitis

- Langkah kerja pembuatan paes pengantin solo putri dengan teknik modern adalah sebagai berikut:
- a. Mencari titik tengah, yang terletak di tengah-tengah kening. Caranya adalah dengan mengarahkan pensil alis dari titik tengah hidung sampai pada titik tengah kening (Tt).
 - b. Gajahan
 - Mengukur dengan kertas ukuran 2 jari sebelah kiri titik tengah, didapat titik Gj 1 dan jari 2 sebelah kanan titik tengah didapat titik Gj 2.
 - Untuk menentukan ujung gajahan yaitu dengan membuat ukuran tiga jari dari titik tengah antara ujung alis dan ujung mata didapat titik Gj 3.
 - Hubungkan titik Gj 1 ke Gj 3 dan Gj 2 ke Gj 3 dengan membuat garis lengkung. Hasilnya menyerupai ujung telur bebek.

- Dari garis Gh 1 diukur dua jari ke kiri didapat titik Ps 1
- Dari titik Ps 1 diukur 2,5 jari ke kiri didapat titik Ps 2
- Untuk ujungnya diambil dari Gj 3 diukur 4 jari ke kiri dan titiknya terletak diatas alis sebesar ibu jari pengantin disebut Ps 3.
- Hubungkan titik Ps 3 ke titik Ps 3 dan dari titik Ps 2 ke titik Ps 3. Hasilnya menyerupai ujung telur ayam.
- Lanjutkan membuat penitis sebelah kanan dengan cara yang sama.



Gambar 8. Penitis

Sumber: Maudy

d. Pengapit

- Buatlah garis mendatar sejajar dari titik Gj 3.
- Ukur ke kiri 2 jari di dapat titik Pt 1 (titik tengah pengapit).
- Dari titik Pt 1 dibuat garis lurus keatas sampai garis kening kekiri setengah angka jari titik Pt 2 ke kanan titik Pt 3.
- Gabungkan titik Pt 2 ke titik Pt 1 dengan garis lengkung dan titik Pt 3 ke titik Pt 1 dengan bentuk yang sama. Hasilnya pengapit menyerupai bunga kantil.
- Lanjutkan membuat pengapit sebelah kanan dengan teknik yang sama.



Gambar 9. Pengapit

Sumber: Maudy

e. Godeg

- Dari atas telinga maju satu jari didapat titik Gd 1.
- Dibagian tengah telinga maju dua jari didapat titik Gd 2.
- Dari titik Gd 2 maju satu jari didapat titik Gd 3.
- Dari telinga bagian bawah maju satu jari didapat Gd 4
- Tarik garis lengkung dari ujung penitis melewati titik Gd 3 – Gd 4 – Gd 2 dan Gd 1.
- Hasilnya godeg yang menyerupai kuncup bunga turi.



Gambar 10. Godeg

Sumber: Maudy

Daftar Pustaka

- A.A. Djamadil. 1990. Mengenal Kebudayaan Daerah Indonesia. Jakarta. Prakarsa Mampang Sejahtera
- Andiyanto. 2004. The Make Over Rahasia Rias Wajah. Jakarta. Gramedia.
- Depdikbud. 1987. Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya. Yogyakarta. Depdikbud.
- Maudy. Hand Out. 2012. Tidak diterbitkan.
- Naniek Saryoto.1995. Pelajara Tata Rias Pengantin Basahan Surakarta. PT. Carina Indah Utama, Jakarta.
- Puspita Martha. 2010. Pengantin Solo Putri & Basahan Prosesi, Tata Rias & Busana. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.